

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah, prosedur penelitian memegang peranan penting. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang perlu dilakukan untuk mengungkap data dan fakta dilapangan dengan cara mengumpuljan, mengklasifikasikan, mengolah dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam prosedur penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah yang meliputi metode dan teknik penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Untuk penelitian suatu permasalahan seorang peneliti hendaknya menggunakan metode tertentu agar permasalahan yang di telitinya layak di ungkap secara ilmiah. Menurut pendapat Rahayu Hanafiah (1962) penelitian adalah proses mencari jawaban terhadap suatu masalah (pertanyaan) melalui prosedur yang sistematis. Sedangkan untuk metode di ungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992; 21) mengemukakan bahwa: metode merupakan cara utama yang di pergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara pertama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan hal-hal yang berkenaan ditinjau dari tujuan penyelidikan dari suatu penyelidikan. Irawan Suhartono (2000) mengungkapkan metode penelitian adalah cara

atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui proses dan penerapan hasil pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan Di Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Suyatna Basar metode penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan dari seseorang atau lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja di dalam situasi yang sedang di selidiki.

Menurut Winarno Surakhmad (1985; 35) metode penelitian deskriptif dilakukan karena memiliki alasan sebagai berikut:

1. memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapakan oleh Sanafiah Faisal (1982; 42) yang mengatakan bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat

upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik ini digunakan penulis karena dalam pengumpulan data dilakukan penyebaran angket dan cara pengolahannya dengan perhitungan presentase. Menurut Sugiono (2002; 112) yang dimaksud statistik deskriptif adalah: Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyetaraan data dan standar deviasai serta perhitungan presentase. Sedangkan yang digunakan penulis dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik penyajian data adalah dengan menggunakan teknik perhitungan presentase.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek/objek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, maupun gejala yang berada di sekeliling kita. Selain itu populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menentukan kuantitas suatu objek/subjek penelitian, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2001; 57) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Surakhmad (1982; 93): populasi adalah sekelompok subjek baik berupa manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa. Sementara itu Sudjana mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut yaitu mmengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahannya dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Sudjana (1984 : 7) juga mengemukakan bahwa populasi adalah sejumlah nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang jelas dan lengkap.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah para pemuda yang mengikuti Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan Di Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun yaitu sebanyak 15 orang responden.

2. Sample

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiono (1994; 57) bahwa sample adalah sebagian Dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002; 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut Ali (1993; 46) mengemukakan dalam mengambil sample dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sample yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat/sah (valid) dan dapat di percaya (signifikan).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian

sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam mengambil sample yang representatif diperlukan cara-cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam hal ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sample dengan mempergunakan total sampling. Hal ini di lakukan dengan alasan bahwa populasi mempunyai sifat homogen dilihat dari segi pendidikan dan golongan, sehingga setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sample dan jumlahnya kurang dari 100. mengenai besarnya sampel diungkapkan oleh Surakhmad (1990: 100): *“Bila populasinya cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sample sebesar 50% dan di atas 1000 sebesar 15 %.* Untuk jaminan ada baiknya sample selalu di tambah sedikit dari jumlah matematika di atas”. Dari populasi 15 orang pemuda pengangguran yang mengikuti pelatihan yang dijadikan objek penelitian, maka yang akan di jadikan sampel adalah seluruh populasi itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi tersebut memungkinkan untuk di jadikan sampel. Sejalan dengan hal tersebut di atas ada pendapat yang mengatakan bahwa *“sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering di sebut sample total”* (Surakhmad, 1990:100).

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1983; 211) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis gunakan teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data sebagai berikut di bawah ini:

1. Observasi

Menurut Rahayu Hanafiah dalam buku metode penelitian ilmiah dikatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subjek atau masalah yang diselidiki. Pedoman observasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan proses pembelajaran pada Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pemuda Pengangguran Di Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun. Dengan berdasarkan kenyataan yang ada sehingga observasi ini berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada sehingga di dapat petunjuk-petunjuk cara pemecahan permasalahannya.

Senada dengan hal tersebut di atas Suharsimi Arikunto (2002; 205) mengemukakan bahwa observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Observasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil observasi harus sama. Walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain perkataan observasi harus dilihat se objektif mungkin. Menurut Djuju Sudjana (2004; 301) observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dari luasnya signifikansi dari elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena-fenomena sosial serta kompleks dan pola-pola kultural tertentu.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak penyelenggara yang telah ditentukan sampelnya. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari penyelenggara tentang proses dan kegiatan Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pemuda Pengangguran Di Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menunjang dan memperkaya penjelasan dari penelitian ini.

Menurut Suyatna Basar (1995; 45) wawancara atau interview adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan yang merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifest. Beliau mengungkapkan juga bahwa wawancara merupakan alat pengumpul data yang baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depan. Sedangkan James P Vhaplin dalam Kartini Kartono (1990; 187) mengemukakan bahwa wawancara atau interview adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapitis.

Di dalam melakukan wawancara terdapat empat komponen yang penting yang semestinya ada yaitu isi pertanyaan, pewawancara, yang di wawancara, serta situasi wawancara. Isi pertanyaan di dalam melakukan suatu wawancara di angkat dari permasalahan yang hendak diketahui oleh seorang pencari informasi. Masalah tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pengumpulan data, komponen-komponen yang mau di ungkapkan serta variabel yang semestinya diidentifikasi melalui jawaban responden.

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan ke dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Secara garis besarnya terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (√) check pada nomor yang sesuai.

3. Angket

Angket adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data pokok melalui lembaran isian yang berisikan sejumlah pertanyaan. Sejalan dengan pernyataan Kartini Kartono (1976; 200) yang mengemukakan sebagai berikut: Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) di lakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis pada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respon tertulis seperlunya. Sedangkan Suyatna Basar (1995; 43) mengungkapkan bahwa angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket merupakan

suatu laporan tentang diri sendiri atau self reports, atau setidaknya-laporan keyakinan pribadi atau pengetahuannya.

Ada dua jenis angket menurut suyatna besar yaitu:

1. Angket langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan secara langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya diminta untuk menceritakan keadaan dirinya sendiri.
2. Angket tidak langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang yang diminta untuk menceritakan tentang keadaan orang lain.

Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan angket dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. responden seluruhnya telah dapat membaca dan menulis, sehingga dengan lancar mereka telah dapat mengisi angket tersebut.
2. angket mudah diisi oleh responden karena telah disediakan alternatif jawaban
3. penelitian ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat.
4. hasil angket dapat disusun, diolah dan dianalisa sehingga dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. memudahkan penulis di dalam pengolahan data karena adanya keseragaman dalam pertanyaan atau jawaban

Penyusunan angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi berupa uraian tentang aspek yang di teliti dan indikatornya yang selanjutnya diturunkan dalam bentuk daftar pertanyaan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Penerapan Hasil Pelatihan Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pemuda Pengangguran Di Sanggar Seni dan Kreasi Cirateun, melalui daftar pertanyaan tertulis dan disebarakan untuk mendapatkan informasi keterangan dari responden.

4. Studi Literatur

Teknik studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari, membaca berbagai macam literature yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan konsep dan teori yang ada hubungannya dengan fokus kajian yang akan diteliti.

5. Studi Dokumentasi

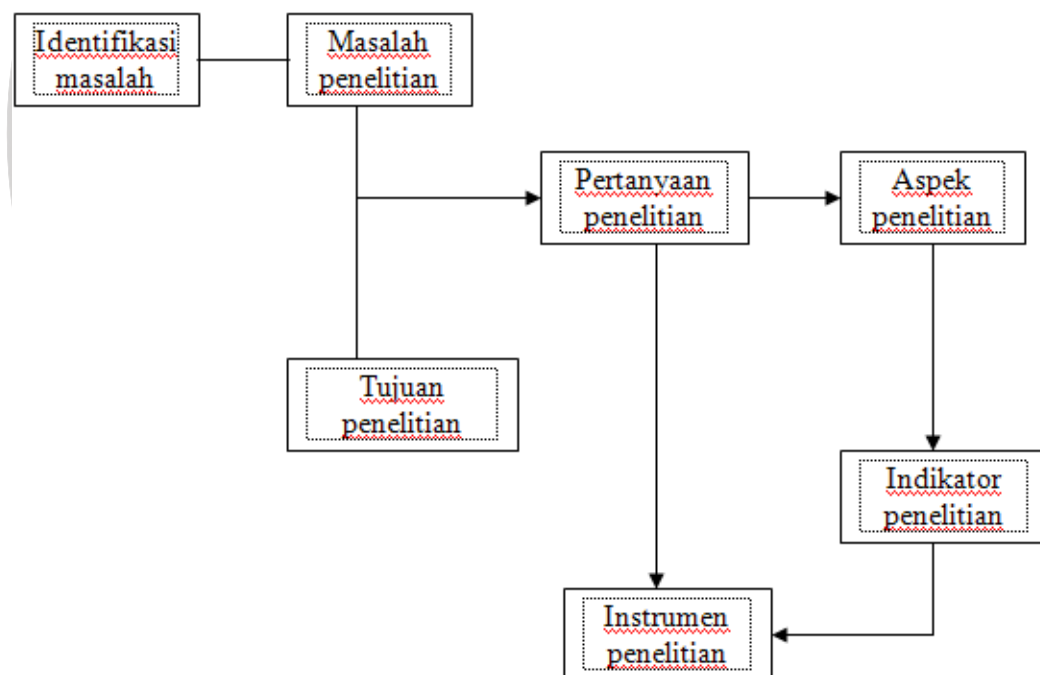
Menurut Arikunto, S. (1992 : 131), bahwa dalam melaksanakan studi dokumentasi penelitian menyelidiki benda - benda seperti : buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Dalam hal ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tertulis untuk melengkapi data penelitian yaitu dengan jalan membaca, mengkaji, dan mempelajari dokumen – dokumen tentang hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan khusus keterampilan.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrument penelitian disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang dikemas menjadi lembaran angket. Pada pertanyaan angket terdiri dari perkembangan beberapa aspek dan indikator penelitian, sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian. Agar lebih jelasnya proses penyusunan instrument/angket tersebut dapat dilihat dalam skema/gambar di bawah ini:

Gambar 3.1

Skema Proses Penyusunan Instrumen



E. Pengembangan Instrumen

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data merupakan alat yang paling penting, agar diperoleh data yang valid diperlukan alat yang tepat dan akurat. Dalam hal ini teknik angket adalah merupakan teknik alat pengumpul data yang utama, maka di bagian ini akan dikemukakan pengembangan instrument sebagai berikut :

1. Penyusunan angket

Penyusunan angket dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian kemudian menentukan aspek – aspek yang penting ditanyakan serta indikator sebagai bahan untuk menetapkan hal yang akan ditanyakan.
- b. Menyusun angket serta alternatif jawaban dari responden baik angket terbuka maupun tertutup berdasarkan indikator yang diterapkan disertai surat petunjuk pengisian angket, serta responden memiliki keleluasaan dan kejelasan dari tujuan yang dimaksud.

2. Perbanyakan angket

Angket yang akan disebarakan selanjutnya diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan jumlah responden yang akan diterapkan yaitu 15 orang. Angket yang disebarakan itu berupa angket pertanyaan dari responden tentang penggunaan metode unggulan.

Selain itu mengakuratkan data yang diperoleh penulis juga melakukan observasi langsung mengenai proses dan kegiatan Pelatihan

Pembuatan Kecapi Elektrik Berbasis Kewirausahaan tersebut, agar data yang diperoleh benar – benar sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

3. Penyebaran angket

Angket yang telah diperbanyak kemudian disebarakan untuk diisi oleh responden yang dimaksud untuk mengetahui jawaban sesuai dengan indikator dan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap pengambilan angket (pengumpulan angket)

Pengumpulan data menurut Bohar Suharto (1987 : 161) adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang akan dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti.

Pada tahap pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh responden serta dari hasil observasi dan wawancara.

F. Pengolahan dan analisis Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Mengolah data yang kongkrit untuk membuat data itu bermakna (Winarno Surakhmand 1990 : 109). Dengan demikian data yang terkumpul perlu diolah menurut prosedur pengolahan yang berlaku untuk mengolah data yang diperoleh dari responden., penulis menggunakan pengolahan dengan statistik persentase, adapun langkah – langkah yang akan ditempuh adalah :

a. Seleksi data

Pada tahapan ini data yang telah terkumpul kemudian di seleksi atau dipilih dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Klasifikasi data

Pada tahap ini data yang telah dipilih dan diseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga pengolahannya dapat dilakukan dengan mudah.

c. tabulasi data

Setelah data tersebut dikelompokkan, kemudian di tabulasikan dengan maksud untuk mengetahui frekuensi setiap alternatif jawaban, juga untuk mempermudah membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan alternatif jawaban lainnya.

2. Prosedur dan Analisis Data

Setelah data di tabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif dan interpretasinya berdasarkan prosentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan oleh responden. Perhitungan diatas menempuh tahapan – tahapan sebagai berikut :

- a. Menurut tabel dengan lajur : nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi, observasi dan persentase.

- b. Mencari frekuensi yang observasi (f) dengan jalan menjumlah talinya dari setiap alternative jawaban.
- c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlah frekuensi observasi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari nilai prosentase dengan jalan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban terhadap salah satu poin (alternatif jawaban)

N = Jumlah responden yang memberi jawaban

100 % = Bilangan konstanta / tetap

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989)

Untuk mempermudah dalam penafsiran data dan menarik kesimpulan, penulis gunakan criteria perhitungan prosentase jawaban kolektif yang di berikan responden yaitu:

- | | |
|-------------|---------------------------------------|
| 0 % | : Tidak seorangpun memberikan jawaban |
| 1 % - 24 % | : Sebagian kecil |
| 25 % - 49 % | : Kurang dari setengahnya |
| 50 % | : Setengahnya |

- 51 % - 74 % : Lebih dari setengahnya
- 75 % - 99 % : Sebagian besar
- 100 % : Seluruhnya.

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989)

